

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Strategi Guru PPKn

2.1.1 Pengertian Strategi

Secara umum strategi adalah “sebuah cara atau proses yang digunakan untuk tercapainya sebuah tujuan” (Kusuma dkk, 2023:1). Sedangkan menurut (Wijoyo & Haudi, 2021:1) Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran”. Selanjutnya, menurut (Buhari 2023:95) Pada dasarnya strategi adalah “pola dari tindakan dan alokasi sumber daya yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi”. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah cara atau usaha yang direncanakan oleh seseorang untuk mencapai sebuah tujuan atau kemenangan.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pembelajaran istilah :

Strategi adalah suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya (Siregar, 2018:8).

Selanjutnya, menurut (Kuris, 2022:15) strategi pembelajaran merupakan “semua kegiatan yang akan dilakukan dan berjalan sesuai dengan perencanaan, dengan banyak cara seperti menggunakan metode serta dapat menggunakan semua fasilitas yang ada disekitar”.

Sedangkan menurut Mislan & Edi Purwanto (2021:2) mendefinisikan strategi pembelajaran adalah “suatu kegiatan atau proses pembelajaran yang dilakukan untuk tercapainya sebuah tujuan yang efektif dan efisien”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran adalah rencana tindakan yang sistematis dan terstruktur bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang jelas dan terukur. Dalam penyusunannya, strategi melibatkan pemilihan metode yang tepat, penggunaan sumber daya serta fasilitas yang ada lingkungan sekitar.

Tujuan strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Mislan & Edi (2019:2) sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif
Afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang dalam konteks ini adalah suatu konsep yang berbeda dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak dalam dunia empiris. Pengoptimalan aspek afektif akan membantu membentuk siswa yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil. Ini yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan strategi pembelajaran secara aktif.
2. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran
Dalam proses pembelajaran terkadang siswa bersifat pasif sehingga hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja. Idealnya, sebuah proses pembelajaran menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketika berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka.

Dengan demikian, pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru dapat diinterpretasikan dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat strategi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu strategi pembelajaran bagi siswa dan strategi pembelajaran bagi guru.

a. Manfaat Strategi Pembelajaran bagi Siswa

1. Siswa terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri.
2. Siswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda dengan temannya, meski ada juga pengalaman mereka yang sama.
3. Siswa dapat memacu prestasi belajar berdasarkan kecepatan belajarnya sendiri secara optimal.
4. Terjadi persaingan yang sehat dalam mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.
5. Siswa dapat mencapai kepuasan jika dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

6. Siswa dapat mengulang uji kompetensi (*remidi*) jika terjadi kegagalan dalam uji kompetensi.
- b. Manfaat Strategi Pembelajaran bagi Guru
1. Guru dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.
 2. Guru dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur,
 3. Guru dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari siswa pada saat proses belajar mengajar dimulai.
 4. Guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa, ketika siswa mengalami kesulitan, misalnya dengan memberikan teknik pengorganisasian materi yang dipelajari siswa atau teknik belajar yang lain.
 5. Guru dapat membuat peta kemampuan siswa sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis.
 6. Guru dapat melaksanakan program belajar akseleratif bagi siswa yang mampu.

Dalam proses pembelajaran, guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang lebih optimal dan efektif sehingga peserta didik tidak merasakan kebosanan pada saat proses belajar mengajar. Beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan menurut (Wijoyo & Haudi, 2021:87-104) yaitu :

a. Strategi Pembelajaran *Expositori* (SPE)

Strategi Pembelajaran *Expositori* menurut Sanjaya merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal.

Dalam hal ini, pendekatan strategi pembelajaran *ekpositori* penekanan pada penyampain materi secara verbal. Kata verbal dalam Kamus Besar Bahasa Inonesia adalah secara lisan (bukan tertulis), bersifat khayalan. Ini berarti kemampuan seseorang pengajar secara lisan dalam menjelaskan materi yang diajarkan. Jadi, seorang pengajar dituntut untuk mampu menyampaikannya dengan lisan dan tujuannya agar materi dapat dikuasai oleh siswa secara optimal.

b. Strategi Pembelajaran Penemuan

Teknik penemuan adalah terjemahan dari *discovery*. Menurut Sund *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau mirip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah “mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan.

Jadi, Pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan

yang sebelumnya yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

c. Strategi Pembelajaran Penguasaan

Model ini menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Ia menyatakan bahwa bakat siswa untuk suatu pelajaran tertentu dapat diramalkan dari waktu yang disediakan untuk mempelajari pelajaran tersebut dan waktu yang dibutuhkan untuk belajar untuk mencapai tingkat penguasaan tertentu.

Jadi, strategi pembelajaran penguasaan ini dapat diartikan bahwa belajar tuntas adalah suatu strategi pengajaran yang di individualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok. Hal ini dapat diterapkan secara tuntas untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

d. Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Strategi pembelajaran *Inquiry* istilah dalam bahasa Inggris, ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Strategi pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

e. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan, mengarahkan diri. Pembelajaran berdasarkan masalah penggunaannya di dalam tingkat berpikir lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

f. Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*)

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) atau biasa disingkat CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi guru dalam pembelajaran adalah “sebuah upaya yang sangat penting dan kompleks. Ini mencakup inovasi dalam gaya mengajar, penciptaan lingkungan belajar yang menarik, penggunaan beragam metode dan materi ajar, serta evaluasi yang bertujuan untuk memengaruhi siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya” (Fuji P, 2024:11).

Dengan demikian seorang guru harus mempunyai suatu strategi sebagai motivasi atau pun pengarah yang dapat membangkitkan kembali semangat guru dalam menjalankan profesinya. Dalam proses belajar guru harus memiliki strategi yang penting dalam mengarahkan dan membimbing

peserta didik kearah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan.

2.1.2 Pengertian Guru

Guru adalah pribadi yang mempunyai tanggung jawab mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menurut (Maimunawati dan Muhammad, 2020:7) Guru adalah “ pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya”.

Sedangkan menurut (Faizal dkk, 2015) Guru merupakan “komponen penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa guru merupakan kunci strategis bagi pembangunan pendidikan yang bermutu”.

Selanjutnya, menurut (Syarifan, 2015:9) mendefinisikan Guru adalah :

Seorang figur pemimpin. Guru sebagai satu sosok arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru berperan membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

Dari Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok pribadi yang sangat penting dalam proses pendidikan yang berperan sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan pemimpin. Yang tentunya guru memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, membangun kepribadian anak didik serta membentuk jiwa dan watak peserta didik. Sehingga keberadaan guru sangat berpengaruh dalam perkembangan pendidikan dan pembentukan generasi yang berkualitas.

Beberapa pengertian guru yang disampaikan oleh wiyani (2015:27-28) dalam (Rusydi, 2018:20) mengumpulkan beberapa pendapat para ahli terkait pengertian guru yaitu :

1. Ahmad Tafsir; guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.

2. Ahmad D, Marimba; guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab terhadap pendidikan si terdidik.
3. Hadari Nawawi; guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas atau di sekolah.
4. Ahmad Janan Asifuddin; guru adalah orang yang mengajar dan mentransformasikan ilmu serta menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik peserta didik, baik dalam aspek kognitif maupun psikomotorik. Mereka berperan sebagai pengajar yang tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga mentransformasikan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai penting dalam diri siswa. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab terhadap perkembangan dan pertumbuhan potensi siswa, serta menjalankan tugasnya di lingkungan pendidikan seperti kelas atau sekolah. Dengan demikian, guru berfungsi sebagai pengarah dan pembimbing yang krusial dalam proses pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk membimbing, mendorong siswa untuk belajar serta memfasilitasi proses pembelajaran. Menurut Ifnaldi & Andani (2021:3-4) menguraikan tugas guru dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan bagi jangka pendek maupun jangka panjang. Seorang guru itu harus memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik yang menitik beratkan pencapaian tujuan itu pada jangka pendek maupun untuk jangka panjang
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai. Seorang guru harus memberikan pengalaman belajar dan memberikan fasilitas yang memadai agar tujuan pencapaian belajar tersebut tercapai.

Ada pun peran guru dalam pembelajaran menurut Maemunawati & Muhammad (2020:9-11) yaitu :

1. Sebagai pendidik dan pengajar
Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah seorang pendidik formal, ia juga adalah sebagai toko dan panutan bagi para siswanya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat di sekitarnya agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.
2. Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator
Sebagai fasilitator guru juga harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh murid akan membuat murid senang saat belajar dan komunikasi tetap terpenuhi.

3. Guru sebagai model dan teladan

Setiap siswa menginginkan sang guru dapat menjadi model dan contoh yang baik bagi mereka. Karenanya, sikap dan tingkah laku dari guru atau orang tua atau tokoh-tokoh yang ada dalam masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan Negara Pancasila.

4. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi, guru bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa

5. Guru sebagai pembimbing dan evaluator

Sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup baik akademik, sosial maupun spiritual.

2.2 Konsep Perencanaan Pengajaran Sebagai Teknologi

2.2.1 Pengertian Perencanaan

Pada hakikatnya perencanaan adalah “suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang akan dilakukan” (Asmadawati 2014:4). Perencanaan merupakan suatu kegiatan atau proses analisa dan pemahaman sistem, penyusunan konsep dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan demi masa depan yang baik.

Perencanaan secara garis besar diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi”(Buhari 2023:2-11).

Selanjutnya, Menurut Sutoyo (2020:2) mendefinisikan bahwa perencanaan berasal dari kata “rencana yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, perencanaan harus memenuhi empat unsur, yakni tujuan yang akan dicapai, strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung dan implementasi setiap keputusan”.

Sehingga istilah perencanaan dapat disimpulkan yaitu suatu rangkaian/kegiatan dalam menyiapkan keputusan tentang apa yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan demi masa depan yang baik. Sehingga perencanaan memiliki empat unsur seperti tujuan yang dicapai, strategi serta sumber daya yang dapat mendukung suatu kegiatan.

Sebuah perencanaan harus memiliki arah tujuan yang jelas sehingga dapat mencapai apa yang menjadi tujuan tertentu. Menurut Buhari (2023:11-12) tujuan perencanaan sebagai berikut :

1. Standar pengawasan, adalah suatu proses untuk mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya.
2. Untuk mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan.
3. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasi) baik kualifikasinya ataupun kuantitas
4. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan
5. Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui
6. Mengarahkan pencapaian tujuan.
7. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, serta waktu.
8. Memberikan gambaran utuh tentang kegiatan pekerjaan.

2.2.2 Pengertian Pengajaran

Pengajaran adalah “proses belajar mengajar di mana guru dan peserta didik berintegrasi mencapai sasaran perubahan tingkah laku peserta didik”(Asmadawati, 2014:5). Sedangkan menurut (Dolong, 2016:68) Pengajaran adalah “suatu usaha manusia yang penting dan bersifat kompleks”. Dikatakan kompleks karena banyaknya nilai-nilai dan faktor-faktor manusia yang turut terlibat di dalamnya. Dikatakan sangat penting, sebab pengajaran adalah usaha membentuk manusia yang baik.

Kegagalan pengajaran dapat merusak satu generasi masyarakat. Ada yang memahami bahwa pengajaran tidak dapat disamakan dengan pendidikan. Pengajaran lebih sering dipahami dalam pengertian suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata-mata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berpikir kritis, sistematis, dan obyektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu, misalnya terampil menulis, berenang, memperbaiki alat elektronik dan sebagainya.

Selanjutnya, Nini Ibrahim (2014:15) menguraikan pengertian pengajaran yaitu :

1. Pengajaran adalah pengetahuan kepada siswa. Dalam bentuk ini guru mengajar di sekolah hanya menyuapi makanan kepada siswa. Siswa selalu menerima suapan tanpa komentar, tanpa aktif berpikir. Mereka mendengar tanpa kritik, apakah pengetahuan yang diterimanya di bangku sekolah itu benar atau tidak.
2. Pengajaran adalah mengajar siswa bagaimana caranya belajar. Dalam bentuk ini guru hanya merupakan salah satu sumber belajar, bukan sekedar menyuapi

materi kepada siswa saja. Ada hubungan timbal balik antara guru dan murid. Timbul situasi khusus yaitu interaksi belajar-mengajar. Siswa mau datang bertanya kepada guru, tidak segan mengeluarkan pendapat kepada apa yang dibicarakan oleh guru. Guru menjawab dan menimbulkan masalah agar mereka berpikir atas jawaban guru.

3. Pengajaran adalah hubungan interaktif antara guru dan siswa. Sebenarnya interaksi itu bukan sekedar adanya aksi dan reaksi, melainkan adanya hubungan interaktif antara tiap individu yaitu guru dan murid, serta antara murid dengan murid tiap individu aktif dan tiap individu berperan. Dalam hal ini, guru menciptakan situasi dan kondisi agar tiap individu dapat aktif. Di mana akan timbul suasana atau proses belajar mengajar yang aktif. Masing-masing siswa sibuk belajar, melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

Sehingga pengertian perencanaan dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses kompleks dan penting yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai perubahan tingkah laku. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, guru sebagai sumber belajar yang menyampaikan materi kepada peserta didik serta guru menciptakan suasana agar peserta didik aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Menurut Nini Ibrahim (2014:16) menguraikan beberapa tujuan pengajaran yaitu :

- 1) Tujuan umum pendidikan, yakni pembentukan manusia Pancasila.
- 2) Tujuan Institusional (Tujuan Lembaga Pendidikan), tujuan institusional adalah tujuan yang diharapkan dicapai oleh lembaga atau jenis tingkatan sekolah sebagai tujuan untuk sampai pada tujuan umum.
- 3) Tujuan Kurikuler (Tujuan Bidang Studi/Mata Pelajaran), tujuan kurikuler adalah penjabaran tujuan institusional yang berisi program-program pendidikan dalam kurikulum lembaga pendidikan.
- 4) Tujuan Instruksional (Tujuan Proses Belajar dan Mengajar) merupakan tujuan yang terbawah dari tujuan-tujuan yang di atas. Tujuan ini menyangkut tujuan yang hendak kita capai dalam pendidikan sehari-hari. Tujuan instruksional inilah yang paling kecil dan terlihat dari keseluruhan tujuan yang ada dan inilah yang secara nyata dapat dicapai oleh siswa dalam kegiatan sehari-hari di kelas.

Menurut Nini Ibrahim (2014:18) menguraikan beberapa prinsip pengajaran yaitu :

1. Prinsip perkembangan

Siswa yang diajarkan di kelas sedang berada dalam proses perkembangan dan akan terus berkembang. Perkembangan berarti perubahan. Perubahan itu ada yang lambat dan ada yang juga yang cepat. Untuk itu, seorang guru hendaknya cukup mengerti dan bersabar, apabila suatu saat siswa belum memperlihatkan kemampuan dan kemajuannya.

2. Prinsip Perkembangan Individu

Guru harus mengerti benar tentang adanya keragaman ciri-ciri ini, baik di dalam menyiapkan dan menyajikan pelajaran maupun dalam memberikan tugas-tugas dan pembimbingan, guru hendaknya menyesuaikan dengan perbedaan-perbedaan tersebut.

3. Prinsip Minat dan Kebutuhan Anak

Pengajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

4. Prinsip Aktivitas Siswa

Mengajar adalah upaya yang dilakukan guru agar siswa belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya melakukan perencanaan pengajaran, yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar. Aktivitas atau tugas-tugas yang dikerjakan siswa hendaknya menarik minat siswa, dibutuhkan dalam perkembangannya, serta bermanfaat bagi masa depannya.

5. Prinsip Motivasi

Motivasi atau biasa juga disebut dorongan atau kebutuhan merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Motivasi terdiri atas dua macam yaitu motivasi internal (*intrinsik*) dan motivasi eksternal (*ekstrinsik*). Motivasi internal (*intrinsik*) merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri individu atau siswa. Sedangkan, motivasi eksternal (*ekstrinsik*) merupakan motivasi yang muncul dari luar diri individu atau siswa.

2.2.3 Pengertian Teknologi

Kata teknologi menurut bahasa Yunani “*technologia*” yang menurut *Webster Dictionary* berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis. Sedangkan *techne* menjadi dasar kata teknologi berarti seni, kemampuan, ilmu atau keahlian, keterampilan ilmu. Jadi teknologi pendidikan bisa diartikan sebagai pegangan atau pelaksanaan pendidikan secara sistematis. Sedangkan teknologi menurut bahasa yaitu *techne*, bahasa Yunani, dengan dimaknai seni, kerajinan tangan, atau keahlian. Bagi bahasa Yunani kuno teknologi diakui sebagai suatu aktivitas khusus, dan sebagai pengetahuan (Salsabila dan Agustian, 2021:126-127).

Perkembangan teknologi saat ini, tidak lepas pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini. Teknologi merupakan “hasil perkembangan ilmu pengetahuan yang berlangsung dalam dunia Pendidikan. Maka dari itu, sudah sepantasnya pendidikan juga

memanfaatkan teknologi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran” (Nurillahwaty, 2021:82).

Teknologi pendidikan merupakan “sebuah model usaha untuk merancang atau mendesain, melaksanakan serta menilai secara keseluruhan kegiatan belajar dan mengajar agar pembelajaran lebih spesifik, dengan menggunakan kombinasi sumber belajar yang praktis untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif” (Salsabila dkk, 2020:107-108). Selanjutnya, menurut Mazrur (2011:3) mendefinisikan teknologi adalah “suatu pendekatan yang sistematis dan kritis tentang pendidikan. Teknologi pendidikan memandang soal belajar mengajar adalah masalah atau *problem* yang harus dihadapi secara rasional dan ilmiah”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan merupakan penerapan sistematis dari ilmu pengetahuan dan keahlian untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Teknologi pendidikan berfungsi sebagai alat yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar secara efektif.

2.2.4 Perencanaan Pengajaran Sebagai Teknologi

2.2.4.1 Pengertian perencanaan pengajaran sebagai teknologi

Perencanaan pengajaran adalah “pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang guru untuk merumuskan tujuan dan mendesain (merencanakan) pengajaran” (Asmadawati, 2014:5). Sedangkan menurut Rino (2020:202) perencanaan pengajaran adalah “suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil belajar yang diharapkan”.

Selanjutnya Muhammad & Maskiah (2016:485) mendefinisikan perencanaan pengajaran merupakan “satu tahapan dalam proses pembelajaran berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah bahwa sebelum masuk ke dalam kelas, tenaga pendidik senantiasa membuat

perencanaan pengajaran sebelumnya”. Perencanaan pengajaran merupakan “suatu program bagaimana mengajarkan apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengajaran adalah suatu kegiatan atau tahapan dalam proses pembelajaran yang telah direncanakan secara sistematis untuk mencapai keberhasilan/tujuan pembelajaran.

Menurut Ambiro (2024:1) perencanaan pengajaran sebagai teknologi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk merancang pengalaman pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan pengajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif untuk menemukan solusi terhadap problem-problem pengajaran (Siregar dkk, 2024:235). Dalam hal ini, kognitif adalah segala kegiatan seseorang yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam memahami sebuah peristiwa dan kemudian menjadi paham karenanya. Disinilah praktek kecerdasan kognitif bekerja dalam memproses sebuah pengetahuan. Teknik-teknik pengembangan tingkah laku kognitif dapat digunakan guru dalam perencanaan pengajaran untuk membuat siswa dapat berpikir kritis dan analitis.

Sedangkan konstruktivisme adalah teori belajar yang bisa memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk lebih aktif belajar menemukan sendiri kompetensi dan juga pengetahuannya untuk mengembangkan kemampuan yang telah ada di dalam dirinya untuk kemudian diubah atau dimodifikasi oleh pendidik yang memfasilitasi, dengan cara merancang berbagai macam tugas, pertanyaan, ataupun tindakan lain yang memancing rasa penasaran peserta didik untuk menyelesaikannya. Jika dihubungkan dengan teknologi sebagai alat pendukung dan media pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi mulai dari penggunaan power point, penggunaan media audio visual, media gambar sebagai alat pendukung proses pembelajaran

Dalam hal ini, teknologi bukanlah hanya tentang alat atau perangkat fisik, tetapi juga mencakup penerapan berbagai teknik dan metode yang dapat memfasilitasi perkembangan pemahaman kognitif dan konstruktif siswa terhadap materi pelajaran. Perencanaan pengajaran sebagai teknologi melibatkan pemilihan alat, media, dan metode yang tepat untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Dengan menggunakan pendekatan ini, perencanaan pengajaran bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan pemikiran yang kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Dengan demikian, perencanaan pengajaran sebagai teknologi menggabungkan prinsip-prinsip pedagogis dan strategi pembelajaran yang inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dalam konteks situasi dan tantangan pengajaran yang dihadapi. Adanya perencanaan pengajaran cenderung pada kesiapan guru didepan kelas. Perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru dalam mengajar, meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan murid.

2.2.4.2 Komponen-Komponen Perencanaan Pengajaran

Komponen perencanaan pengajaran menurut Asmadawati (2014:5-6) meliputi:

a. Penentuan Tujuan Mengajar

Hal yang penting dalam perencanaan pengajaran adalah menentukan tujuan mengajar. Menentukan tujuan perencanaan pengajaran merupakan syarat mutlak dalam perencanaan pengajaran, karena itu menurut ahli-ahli pendidikan tujuan perencanaan pengajaran merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan atau keinginan manusia untuk mencapainya. Hal ini dicapai dalam rangka mewujudkan lulusan yang mampu mencapai tujuan pengajaran. Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan, tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan. Karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan itu akan dibawa.

b. Pemilihan Materi Siswa dengan Waktu

Materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pengajaran. Tanpa materi pengajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan. Oleh karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik.

c. Strategi Optimum

Dalam merencanakan pengajaran harus ada strategi, karena strategi ini akan membawa perencanaan pengajaran itu berhasil atau tidaknya. Seorang guru mempunyai strategi dalam pengajaran, jika seorang guru tidak mempunyai strategi yang optimum dalam pengajarannya maka pengajarannya sulit untuk berhasil. Dalam kegiatan pengajaran, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode saja, guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik.

d. Alat dan Sumber

Banyak alat maupun media yang tersedia bagi guru, namun yang penting dalam merencanakan pengajaran dan mengimplementasikannya dalam pengajaran adalah bagaimana menggunakan alat-alat media pendidikan sebagai suatu sistem yang terintegrasi dalam pengajaran.

Sumber pengajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran didapat atau asal untuk belajar. Dengan demikian sumber belajar itu merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar.

e. Kegiatan Belajar Siswa

Kegiatan belajar siswa adalah kegiatan inti dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah ditetapkan dan diprogramkan akan melibatkan semua komponen-komponen pengajaran, kegiatan pembelajaran akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

f. Evaluasi

Secara umum evaluasi pengajaran adalah penilaian atau penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi pengajaran bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Secara garis besar dalam proses pengajaran evaluasi mempunyai fungsi pokok sebagai berikut :

1. Mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengukur sampai dimana keberhasilan sistem pengajaran yang dipergunakan.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses pembelajaran.

2.2.4.3 Peran Teknologi dalam pembelajaran

Teknologi berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pengajaran. Teknologi dalam pendidikan digunakan sebagai fasilitator untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dapat menggunakan teknologi dalam pendidikan mereka untuk menambah pengetahuan. (Nurillahwaty, 2021:83).

Peran teknologi dalam pembelajaran adalah untuk mendorong hubungan kolaboratif dan membangun makna dalam konteks yang lebih mudah dipahami. Peran teknologi pendidikan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, antara lain: menyediakan fasilitas belajar melalui proses perencanaan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta mengevaluasi sumber-sumber belajar, menyelesaikan masalah pembelajaran yang ada dan dikaji secara menyeluruh dengan memadukan beragam disiplin ilmu yang berbeda, memanfaatkan teknologi untuk membuat pekerjaan menjadi efektif dan efisien, baik sebagai produk maupun sebagai proses guna menyelesaikan

permasalahan belajar, memberikan solusi alternatif untuk penyelesaian masalah kinerja organisasi. Pendidikan yang disusun menggunakan kinerja dan instruksional, bisa menciptakan inovasi baru dalam pendidikan dan pengajaran guna memecahkan permasalahan yang ada. Peran teknologi pendidikan sangat diperlukan untuk menyediakan platform yang benar untuk pembelajaran di masa sekarang (Nurillahwaty, 2021:84).

Dalam (Salsabila dan agustian 2021:130) menjelaskan peran teknologi pada pembelajaran ialah untuk memfasilitasi terbentuknya hubungan kolaboratif dan membangun makna dalam konteks yang lebih mudah dipahami. Secara detail, teknologi dapat diarahkan untuk :

1. Membangun jaringan komunikasi kolaboratif antara guru, dosen, siswa dan sumber belajar. Beberapa aplikasi online yang bisa dipakai untuk telekomunikasi adalah skype, yahoo messenger, facebook, zoom, gopglemeet dan jaringan lain yang dipakai.
2. Menyediakan berbagai lingkungan penyelesaian masalah yang rumit, realistik, dan aman. Teknologi yang dapat digunakan untuk menyediakan lingkungan yang nyaman adalah *hypermedia & software* yang dapat digunakan untuk menciptakan proyek.
3. Membangun dan membentuk makna secara aktif melalui internet untuk mencari riset, foto, video. Hal ini bisa membantu siswa bukan hanya menikmati penelusuran, melainkan bisa belajar dan memahami serta tahu apa yang dipelajarinya.

Peran teknologi pendidikan menurut (Salsabila dkk, 2020:110) dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas yaitu :

1. Menyediakan fasilitas belajar melalui proses perencanaan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta mengevaluasi sumber-sumber belajar.
2. Menyelesaikan permasalahan belajar yang ada dan dikaji secara menyeluruh dengan memadukan beragam disiplin keilmuan secara terpadu
3. Memanfaatkan teknologi yang bisa membuat pekerjaan menjadi efektif dan efisien, baik itu sebagai produk maupun proses guna menyelesaikan permasalahan belajar
4. Memberikan alternatif penyelesaian masalah kinerja organisasi pendidikan dengan terstruktur menggunakan kinerja dan desain instruksional
5. Bisa melahirkan inovasi baru dalam bidang pendidikan dan pengajaran guna memecahkan permasalahan yang ada.

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan “dengan menggunakan media teknologi pendidikan, yaitu dengan cara mencari dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam belajar kemudian dicarikan pemecahannya melalui aplikasi teknologi informasi yang sesuai. Upaya pemecahan permasalahan pendidikan terutama masalah yang berhubungan dengan kualitas pembelajaran, dapat ditempuh dengan cara penggunaan berbagai sumber belajar dan

penggunaan media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu dalam meningkatkan kadar hasil belajar peserta didik” (Sukardi, 2022:49).

Peranan teknologi dalam pembelajaran sangat penting. Hal ini dengan adanya teknologi siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik, dengan menggunakan media sebagai sumber pembelajaran. Rendahnya, kualitas peserta didik dapat diakibatkan kurangnya lingkungan belajar yang mendukung serta fasilitas yang ada di sekolah tersebut. Pembelajaran dapat memanfaatkan fasilitas sekolah dengan maksimal. Menurut Arsyad (2017:10) dalam (Sukardi, 2022:49) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Fasilitas pembelajaran misalnya dengan menggunakan VCD (*Video Compact Disc*), audio, gambar, dan LCD (*Liquid Crystal Display*). Menggunakan fasilitas yang ada dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Guru tidak hanya memberikan pembelajaran menggunakan buku saja, namun juga perlu menggunakan media LCD proyektor. Proses belajar mengajar akan terselenggara dengan baik dengan adanya fasilitas belajar yang menunjang.

Menurut Daryanto (2016:213) dikutip oleh (Sukardi, 2022:50) “LCD proyektor merupakan sebuah alat yang biasa digunakan untuk presentasi. LCD proyektor sangat cocok digunakan untuk para guru/dosen yang mengajar, atau bagi yang ingin membuat presentasi. Proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*) merupakan salah satu alat optik dan elektronik. Sistem optiknya efisien yang menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan (menggelapkan) lampu ruangan, sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar, atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan ke layar. Dalam pemberian materi guru akan menampilkan materi melalui Aplikasi Power Point yang menarik”

Microsoft Power Point adalah salah satu jenis program komputer yang merupakan program aplikasi yang digunakan untuk presentasi. Lebih jelasnya power point ini media pembelajaran untuk menyusun presentasi. Aplikasi *Microsoft Power Point* ini sangat populer dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan, baik profesional, akademisi, praktisi maupun pemula untuk aktivitas presentasi. Program aplikasi *Microsoft Power Point* berupa teks, tabel, grafik, diagram dan video (Saputra, 2018:17) dalam (Sukardi, 2022:50).

2.3 Konsep Kurikulum Merdeka

2.3.1 Pengertian kurikulum merdeka

Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Di sini, para siswa (baik siswa maupun mahasiswa) dapat memilih mata pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau program Merdeka Belajar ini diluncurkan pada tahun 2013 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Penelitian (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk penilaian perbaikan Kurikulum 2013. Kurikulum merdeka juga merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki kekuasaan untuk memilih dalam pembelajaran-pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Sebelumnya, kurikulum ini juga dikenal sebagai Kurikulum Prototipe yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk melahirkan generasi penerus yang terampil diberbagai bidang. Kurikulum Prototipe merupakan penyederhanaan dari Kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Sejak tahun 2020 pada masa pandemi COVID-19, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar atau Kurikulum Prototipe ini telah diuji cobakan 2500 sekolah penggerak dan juga SMK Pusat Keunggulan yang ada di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang telah menerapkan kurikulum ini empat sampai lima bulan lebih cepat dari kurikulum sebelumnya, dengan sekolah lainnya yang masih menggunakan Kurikulum 2013 (Zainuri, 2023:1-9).

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan “program kebijakan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dengan pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada siswa. Implementasi tersebut diharapkan mampu mewujudkan sumber daya yang unggul dan berdaya saing dalam tantangan era society 5.0” (Lidiawati dkk, 2023:95).

Menurut (Vhalery dkk,2022) dalam (Lidiawati dkk, 2023:64) mengatakan bahwa “Kurikulum merdeka harus diadopsi oleh pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten atau kota dalam

bentuk pedoman agar daerah memiliki kesiapan dan menjalankan sistem pendidikannya secara utuh. Kurikulum harus dilaksanakan oleh guru yang berkualitas. Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk memandu penyiapan guru yang lebih profesional untuk memimpin kurikulum merdeka”.

Sehingga kurikulum merdeka ini sebagai pedoman yang dibuat oleh pemerintah dalam rangka memperbaiki situasi pembelajaran (*learning crisis*) pada masa covid-19. Dalam hal ini, guru diberikan kebebasan memilih pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada peserta didik.

Sebagai pedoman pembelajaran, ada beberapa manfaat yang didapat dari pelaksanaan kurikulum merdeka yakni sebagai berikut:

1. Guru tidak mengejar tujuan pembelajaran yang padat (tidak mengejar target kurikulum);
2. Guru menitikberatkan pada kebutuhan dan materi esensial yang dibutuhkan untuk memperkuat perilaku, karakter dan pengetahuan siswa, dan penerapan metode pembelajaran lebih baik dan efektif;
3. Guru diberikan kesempatan untuk menggali potensi siswa secara maksimal melalui berbagai kesempatan belajar dan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan bagi guru dan siswa;
4. Guru diberikan kesempatan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik, kemampuan siswa, dan memberikan ruang tambahan untuk mengembangkan perilaku dan keterampilan dasar;
5. Guru mendapatkan efisiensi dalam pelaksanaan pembelajaran karena tidak merasa terbebani

2.3.1 Tujuan Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar adalah salah satu program yang telah dirancang oleh pemerintah bidang kualitas pendidikan agar menjadi peserta didik baik ditingkat sekolah dasar, menengah hingga perguruan tinggi dengan kualitas lulusan terbaik dalam menghadapi segala tantangan di masa yang akan datang. Dalam hal ini, guru dituntut mampu menangani pembelajaran abad ke-21 yang banyak memuat penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Menurut Shintia (2024:21-22) menjelaskan tujuan kurikulum merdeka yaitu :

1. Mengembangkan potensi peserta didik
Tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah mengembangkan potensi pada diri peserta didik. Kurikulum ini lebih disederhanakan dan fleksibel untuk pembelajaran yang lebih dalam. Selain itu, dalam tahapan belajarnya menitikberatkan kepada materi esensial dan pengembangan keterampilan peserta didik.
2. Pembelajaran yang menyenangkan
Kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih menyenangkan. Pada kurikulum sebelumnya, pendidikan diindonesia lebih menekankan kepada aspek pengetahuannya saja. Akan tetapi, pada kurikulum ini lebih menekankan kepada aspek keterampilan dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.
3. Merespon kebutuhan sistem pendidikan.
Dengan diresmikannya kurikulum merdeka belajar oleh Kemendikbud yang mempunyai prinsip dasarnya untuk menjawab semua tantangan yang ada pada masa sebelumnya. Sebelum terjadinya penerapan kurikulum merdeka ini, pemerintah telah menyiapkan berbagai macam sarana dan fasilitas yang mampu menunjang kebutuhan pendidikan, terkhususnya pada bidang teknologi. Oleh karena itu, inilah saatnya digunakan dalam pengaplikasian kurikulum ini.

2.3.2 Karakteristik Kurikulum Merdeka

Adapun karakteristik kurikulum merdeka menurut Zulfani & Redha (2023:116-118) sebagai berikut :

1. Kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan kemampuan nonteknis (*soft skill*) selain teknis
Keterampilan nonteknis adalah pengembangan kemampuan terkait dengan kemampuan untuk menyosialisasikan siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, itu tidak hanya diajarkan pada keterampilan yang berkaitan dengan bidang yang telah ditekuni murid, tetapi juga lintas minat murid di sekolah/madrasah. Dalam pembelajaran, guru diminta untuk menyediakan sejumlah tugas atau proyek kepada siswa yang bisa lintas mata pelajaran bahkan lintas peminatan murid atau siswa. Sebagai contoh, dalam Kurikulum Merdeka, siswa SD/MI paling tidak, dapat melakukan dua pembelajaran model proyek dalam satu tahun pelajaran. Sementara, siswa SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/ MAK paling tidak dapat melakukan tiga pembelajaran model. Namun demikian, sekolah/madrasah masih diberi ruang kebebasan untuk mengembangkan program kerja terkait dengan penerapan pembelajaran model proyek.
2. Kurikulum merdeka berfokus pada materi esensial
Dengan pembelajaran berfokus pada materi penting atau esensial, maka ada waktu yang cukup dan leluasa untuk mewujudkan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam rangka penguatan kompetensi dan literasi dasar sehingga siswa tidak tertinggal terkait dengan kemampuan dan literasi dasar. Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka, tidak jurusan dalam ilmu sosial (IPS), alam (IPA), dan bahasa di tingkat pendidikan menengah, tetapi siswa diberi kesempatan untuk menentukan berdasarkan pilihan, minat, dan bakat yang relevan. Siswa juga bebas memilih mata pelajaran sesuai dengan yang ada dalam pikiran dan potensi mereka.
3. Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru
Dalam pembelajaran, guru diberikan ruang fleksibilitas sehingga ketika melaksanakan tugas keprofesiannya, dapat mengajarkan materi ajar berangkat dari masalah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Fleksibilitas

bagi guru dimaksudkan untuk adanya pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa dan melakukan penyesuaian pada konteks dan konten lokal. Selain itu, rancangan kurikulum untuk sekolah/madrasah juga dapat diatur dengan cara yang lebih fleksibel. Dalam Kurikulum Merdeka, tujuan pembelajaran ditetapkan perfase, yaitu dua hingga tiga Tahun untuk memberikan fleksibilitas bagi guru dan sekolah.

2.3.3 Struktur Kurikulum di SMP/MTs

Struktur kurikulum merupakan kerangka yang menggambarkan susunan, organisasi, dan hubungan antar komponen dalam sebuah kurikulum. Pada jenjang SMP/MTs terdiri atas 1 (satu) fase yaitu fase D. Fase D yaitu untuk kelas VII, VIII, dan kelas IX. Struktur kurikulum SMP/MTs menurut Zulfani & Redha (2023:121) terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Pembelajaran Intrakurikuler
2. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dialokasikan sekitar 25 % (dua puluh lima persen) total Jp/Tahun

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran. Adapun jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler, tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler.